

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan dengan menggerakkan aktivitas ekonomi yang berkelanjutan. Dengan pertumbuhan ekonomi, kebutuhan masyarakat diharapkan dapat terpenuhi. Selain itu, masyarakat didorong untuk mengenali peluang usaha yang menjanjikan agar kebutuhan dasar mereka tercukupi, sehingga taraf hidup meningkat. Hal ini juga berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ekonomi di wilayah sekitar (poetri, 2022).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha produktif yang dikelola oleh individu atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu berdasarkan skala usaha mikro, kecil, maupun menengah. Pemerintah terus berupaya mendukung pertumbuhan UMKM sebagai salah satu strategi untuk memperkuat perekonomian nasional. Dukungan ini bertujuan mengurangi kesenjangan ekonomi antar kelompok masyarakat, sekaligus meningkatkan tingkat penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor (Manik & Nafisah, 2023).

Di Indonesia, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap 97% tenaga kerja (David & Festus, 2023). Meskipun memiliki kontribusi besar, banyak UMKM yang masih menghadapi tantangan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro,

Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Tantangan ini sebagian besar disebabkan oleh rendahnya latar belakang pendidikan pelaku usaha, keterbatasan pemahaman akuntansi, dan skala usaha yang kecil, yang memengaruhi kemampuan mereka untuk menyusun laporan keuangan berkualitas (Atrill & McLaney, 2021). Kondisi ini menghambat UMKM dalam membangun kepercayaan dengan mitra bisnis dan mengakses pendanaan, baik dari lembaga keuangan maupun investor.

Data akuntansi yang dihasilkan dari laporan keuangan memiliki peran penting bagi UMKM untuk mencapai keberhasilan usaha. Laporan keuangan berfungsi sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi, seperti menentukan harga jual produk atau jasa dan merancang strategi ekspansi pasar (Manik & Nafisah, 2023). Selain itu, laporan keuangan menjadi dokumen penting dalam membantu UMKM mengakses subsidi pemerintah atau memperoleh pembiayaan tambahan dari lembaga keuangan, seperti bank. Namun, banyak UMKM yang belum memiliki pemahaman akuntansi yang memadai dan tidak menyusun laporan keuangan secara sistematis, sehingga kesulitan memenuhi persyaratan untuk mendapatkan akses kredit atau investasi (Dănescu & Stejerean, 2022).

Kualitas laporan keuangan yang baik memungkinkan UMKM untuk mengevaluasi kondisi keuangan mereka secara akurat, termasuk mengetahui laba atau rugi (Manik & Nafisah, 2023). Sayangnya, sebagian pelaku UMKM memandang pembuatan laporan keuangan sebagai beban tambahan yang meningkatkan biaya operasional. Hal ini sering kali terkait dengan latar

belakang pendidikan dan pemahaman akuntansi yang terbatas, sehingga menghambat mereka dalam menyadari pentingnya laporan keuangan sebagai alat strategis untuk mendukung keberlanjutan usaha (Dănescu & Stejerean, 2022).

Dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, UMKM perlu meningkatkan pemahaman akuntansi, kemampuan manajemen keuangan, dan profesionalisme. Kualitas laporan keuangan yang dihasilkan tidak hanya bergantung pada sistem yang diterapkan, tetapi juga pada faktor seperti latar belakang pendidikan pelaku usaha, ukuran usaha, dan sejauh mana pelaku UMKM memahami pentingnya standar akuntansi. Meningkatkan kompetensi di bidang keuangan menjadi langkah strategis untuk mendukung daya saing dan keberlanjutan UMKM dalam menghadapi tantangan era globalisasi (Manik & Nafisah, 2023).

Kualitas laporan keuangan merupakan fondasi utama dalam pengambilan keputusan strategis, baik di sektor bisnis maupun publik. Laporan keuangan yang relevan, akurat, dan dapat dipercaya memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi keuangan suatu entitas, sehingga membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan yang efektif. Penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan berkualitas tinggi berperan dalam meningkatkan efisiensi investasi dan mengurangi asimetri informasi, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan bisnis (Dănescu & Stejerean, 2022).

Pentingnya kualitas laporan keuangan juga ditekankan dalam berbagai literatur. Dalam buku "*Financial Reporting and Analysis*" karya Revsine et al.(2020) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang relevan, akurat, dan dapat dipercaya memberikan informasi yang esensial bagi pemangku kepentingan dalam menilai kinerja keuangan suatu entitas. Kualitas laporan keuangan yang baik tidak hanya memengaruhi kepercayaan investor, tetapi juga berperan dalam alokasi sumber daya yang lebih efisien serta mendukung kesinambungan bisnis melalui transparansi tata kelola kualitas laporan keuangan dapat menjadi penghambat signifikan bagi pertumbuhan usaha, khususnya di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM sering kali menghadapi kendala dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar, baik karena kurangnya pemahaman akuntansi maupun keterbatasan sumber daya. Hal ini membuat UMKM sulit membangun kepercayaan dengan mitra bisnis, memperoleh pendanaan, atau memperluas pasar, terutama di tengah persaingan global yang semakin ketat (Moridu, 2023). Tantangan ini semakin jelas ketika melihat faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan di sektor UMKM.

Dalam buku "*Accounting and Finance for Small Business*" oleh Atrill dan McLaney (2021), disebutkan bahwa tingkat pendidikan pelaku usaha memainkan peran penting. UMKM yang dimiliki oleh pelaku usaha dengan pendidikan lebih tinggi cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Selain itu, kurangnya pemahaman akuntansi dan keterbatasan sumber daya

juga menjadi hambatan utama dalam mencapai standar pelaporan yang diharapkan.

Kualitas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan dapat meningkatkan keterampilan teoritis, konseptual, dan moral, menjadikannya komponen pertama yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan (poetri, 2022). Segala aspek yang berkaitan dengan pengembangan manusia, seperti pembangunan fisik, keterampilan, kesehatan, pemikiran, perasaan, kemauan, serta perkembangan sosial dan spiritual, memiliki kaitan erat dengan tingkat pendidikan seseorang. Dengan pendidikan yang memadai, penerapan ilmu akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan menjadi lebih mudah dan efisien, sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga akan lebih baik.

Selain pendidikan, pemahaman akuntansi juga merupakan faktor kunci dalam memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM. Banyak pelaku UMKM masih menggunakan sistem manual tanpa siklus akuntansi lengkap, sehingga menghambat penerapan standar pelaporan seperti SAK EMKM. Hal ini berdampak pula pada kemampuan UMKM untuk menjaga sertifikasi halal (Mutuari et al., 2024; Alam & Rita, 2024).

Faktor Selanjutnya Ukuran usaha memiliki dampak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Usaha dengan skala lebih besar umumnya memiliki akses lebih baik terhadap teknologi, pelatihan, dan sumber daya manusia yang terampil. Hal ini mempermudah mereka dalam menyusun

laporan keuangan yang lebih komprehensif dan sesuai dengan standar akuntansi yang diharapkan (Mujiyanti et al., 2024; Sunaryo et al., 2021). Di sisi lain, UMKM berskala kecil sering kali terbatas dalam sumber daya finansial dan manusia, yang mengakibatkan laporan keuangan mereka tidak memenuhi standar yang berlaku (Fatimah & Hardi, 2023).

Kondisi usaha sangat menentukan kebutuhan akan laporan keuangan. Usaha berskala besar membutuhkan laporan keuangan yang akurat dan terstruktur untuk menjaga kelangsungan operasionalnya. Di sisi lain, usaha kecil memerlukan pengelolaan keuangan yang baik untuk memperluas pasar dan mengembangkan usaha menjadi lebih besar. Tanpa pencatatan keuangan yang jelas, kemungkinan besar usaha tersebut tidak akan bertahan lama. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan sering kali dapat dilihat dari ukuran usaha itu sendiri. (poetri, 2022).

UMKM yang bergerak di sektor kuliner, farmasi, dan kosmetik memahami bahwa mayoritas konsumen mereka adalah umat Muslim yang membutuhkan kepastian produk halal. Dalam hal ini, label atau sertifikasi halal tidak hanya merupakan kewajiban yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Majelis Ulama Indonesia (MUI), tetapi juga merupakan wujud kesadaran pelaku usaha untuk memberikan kenyamanan kepada konsumen sesuai syariat Islam. Sebagian besar konsumen cenderung memilih produk kuliner, farmasi, dan kosmetik yang memiliki label atau sertifikasi halal.

Produk yang berlabel halal diyakini sebagai barang yang baik dan sesuai dengan ketentuan agama, sehingga mendapatkan keridhaan dari Allah

SWT. Bagi pelaku usaha, memiliki label atau sertifikasi halal merupakan nilai tambah, karena proses perolehannya melibatkan serangkaian pengujian yang menjamin kualitas dan kepatuhan terhadap syariat (Poetri, 2022).

Dalam konteks UMKM bersertifikat halal, tantangan ini semakin besar. Sertifikasi halal memerlukan laporan keuangan yang tidak hanya memenuhi standar akuntansi, tetapi juga prinsip-prinsip syariah, seperti transparansi, keadilan, dan akuntabilitas. Banyak pelaku UMKM kesulitan dalam memahami atau menerapkan prinsip-prinsip ini, yang berdampak pada kesulitan dalam menjaga sertifikasi halal mereka sambil memenuhi ekspektasi pasar yang terus berkembang. Sertifikasi halal, meskipun memberikan peluang pasar yang besar, hanya dapat dimanfaatkan dengan optimal jika didukung oleh tata kelola keuangan yang baik (Fatimah & Hardi, 2023; Zhou et al., 2022).

Menurut buku *Human Capital Theory* oleh Becker (2020), latar belakang pendidikan berperan besar dalam meningkatkan keterampilan praktis seseorang, termasuk dalam kemampuan untuk mengelola usaha. Hal ini diperkuat oleh Mankiw (2021) dalam bukunya *Principles of Economics*, yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh langsung terhadap produktivitas dan kemampuan seseorang dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, termasuk akuntansi. Buku Robbins dan Judge (2021) *Organizational Behavior* juga menjelaskan bahwa pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan usaha, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Pemahaman tentang akuntansi juga memengaruhi kualitas laporan keuangan. Menurut teori dari buku *Financial Reporting and Analysis* karya Revsine, Collins, dan Johnson (2020), pemahaman akuntansi yang baik memastikan laporan keuangan yang dihasilkan relevan dan dapat diandalkan untuk mendukung pengambilan keputusan. Buku Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2021) dalam *Accounting Principles* menambahkan bahwa laporan keuangan yang memenuhi standar hanya dapat dihasilkan jika pelaku usaha memiliki pemahaman yang memadai tentang prinsip-prinsip akuntansi.

Ukuran usaha juga merupakan faktor penting dalam kualitas laporan keuangan. Menurut teori dari buku *Strategic Management and Competitive Advantage* oleh Barney dan Hesterly (2021), usaha yang lebih besar memiliki akses terhadap sumber daya seperti teknologi, pelatihan, dan tenaga kerja terampil, yang memungkinkan mereka menghasilkan laporan keuangan yang lebih komprehensif. Buku *Financial Management for SMEs* oleh Atrill dan McLaney (2021) mendukung pernyataan ini, menyatakan bahwa usaha besar lebih mampu memenuhi standar akuntansi dibandingkan usaha kecil, yang seringkali menghadapi keterbatasan sumber daya.

Laporan keuangan yang berkualitas sangat penting bagi keberlanjutan UMKM, terutama untuk menjaga kepercayaan mitra bisnis, memudahkan akses pembiayaan, dan mendukung pertumbuhan usaha. Menurut buku *Financial Reporting and Analysis* oleh Revsine et al. (2020), laporan keuangan yang relevan dan transparan memberikan informasi penting bagi pemangku kepentingan dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja usaha.

Penelitian sebelumnya mengungkapkan berbagai faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM, terutama yang bersertifikat halal. Penelitian oleh Thazya Syal Syah Dhila Poetri di Kota Semarang menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM bersertifikat halal, sedangkan latar belakang pendidikan dan ukuran usaha tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

Hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Sri Ayu yang menunjukkan bahwa hanya variabel ukuran usaha yang berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sementara itu, tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, pemberian informasi, dan sosialisasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman tersebut.

Dwi Annisa, Wiralestari, dan Wiwik Tiswiyanti dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pendidikan, ukuran usaha, dan pengetahuan SAK EMKM secara simultan memengaruhi kualitas laporan keuangan. Secara parsial, variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan ukuran usaha dan pengetahuan SAK EMKM memiliki pengaruh positif yang signifikan.

Kualitas laporan keuangan memungkinkan penyajian informasi terkait kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah. Sementara itu, penelitian Rahimah Indah Sari menyatakan bahwa sosialisasi, pemahaman akuntansi, dan motivasi

memiliki pengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM, sedangkan tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan.

Penelitian ini menyoroti kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM bersertifikat halal. Sebagian besar UMKM hanya melakukan pencatatan sederhana, seperti jumlah uang yang diterima, pengeluaran, arus masuk dan keluar barang, serta total hutang atau piutang. Hal ini menunjukkan bahwa pencatatan laporan keuangan pada banyak UMKM belum optimal, sehingga dapat memengaruhi kualitas pelaporan mereka (Manik & Nafsiah, 2023).

UMKM dengan pencatatan keuangan yang sederhana sering kali tidak dapat mengakses layanan perbankan karena pencatatan tersebut belum memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Banyak UMKM juga belum siap menerapkan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Padahal, laporan keuangan yang berkualitas memberikan banyak manfaat, seperti mengetahui kondisi laba atau rugi perusahaan, mengelola aset, kewajiban, dan modal, serta merencanakan pendapatan dan efisiensi biaya. Lebih dari sekadar mempermudah akses kredit, laporan keuangan juga menjadi alat penting dalam pengambilan keputusan (poetri, 2022)

Sayangnya masih banyak UMKM yang belum menyusun laporan keuangan sesuai SAK. Sebagai hasil akhir dari proses akuntansi dan ringkasan transaksi keuangan, kualitas laporan keuangan sangat bergantung pada pengetahuan akuntansi yang dimiliki. Hal ini penting karena interpretasi dari laporan keuangan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Oleh karena itu, laporan keuangan harus berkualitas tinggi sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan. Untuk meningkatkan kualitas keputusan yang diambil, informasi dalam laporan keuangan juga harus relevan dan sesuai dengan karakteristik yang ditetapkan (poetri, 2022).

Keuntungan utama dari penyusunan laporan keuangan yang berkualitas adalah memungkinkan pelaku usaha untuk mengetahui kondisi laba atau rugi perusahaan, mengendalikan aset, kewajiban, dan modal, serta merencanakan pendapatan dan efisiensi biaya. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat penting dalam pengambilan keputusan bisnis. Manfaat ini jauh lebih luas dibandingkan hanya mempermudah akses kredit dari kreditur. Sayangnya, masih banyak pelaku usaha yang belum mencatat laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laporan keuangan yang berkualitas adalah hasil akhir dari proses akuntansi atau rangkuman transaksi keuangan. Untuk mencapai kualitas tersebut, dibutuhkan pemahaman khusus di bidang akuntansi, karena laporan ini akan digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Sebagai bentuk tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan, laporan keuangan harus memenuhi standar kualitas tinggi. Informasi yang berkualitas sesuai dengan karakteristiknya akan meningkatkan kualitas keputusan yang diambil oleh pengelola usaha (poetri, 2022).

Penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dengan penelitian sebelumnya. Objek penelitian ini adalah pengaruh latar belakang pendidikan pemahaman akuntansi dan ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan

UMKM bersertifikat halal di Kota Cimahi, yang memiliki karakteristik berbeda dengan objek penelitian lain. Penelitian ini berfokus pada UMKM bersertifikat halal di Kota Cimahi sebagai objek penelitian. Berdasarkan data dari disdagkoperin (2023) kota Cimahi terdapat 5.833 UMKM yang tersebar di seluruh wilayah Kota Cimahi yang tercatat di dinas perdagangan koperasi dan perindustrian (disdagkoperin, 2023). Jumlah UMKM kota cimahi tersebar di tiga kecamatan yaitu cimahi utara sebanyak 1.745 pelaku UMKM, cimahi selatan sebanyak 2.240 dan cimahi tengah sebanyak 1.848 pelaku usaha. Namun, penelitian ini hanya memfokuskan pada UMKM yang telah memiliki sertifikat halal yang didapatkan atas izin majelis ulama indonesia. Menurut data dari situs (Cimahi.go.id, 2023) terdapat 259 UMKM yang memiliki sertifikat halal di kota cimahi.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan mendorong perubahan pola pikir bagi pelaku usaha, sehingga mereka memahami pentingnya pembuatan laporan keuangan yang sesuai standar. Seperti yang diungkapkan oleh Poetri (2022), pemahaman akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, terutama pada UMKM bersertifikat halal. Penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman akuntansi yang memadai akan membantu pelaku usaha menyusun laporan keuangan yang tidak hanya informatif tetapi juga relevan dalam mendukung pengambilan keputusan dan keberlangsungan usaha mereka.

Dari uraian latar belakang di atas, laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan dan pengelolaan suatu usaha.

Laporan keuangan yang berkualitas tidak hanya membantu pelaku usaha dalam memahami kondisi keuangan mereka, tetapi juga menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang strategis. Kualitas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang pendidikan pelaku usaha, pemahaman akuntansi, dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian Maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Studi pada UMKM Bersertifikat Halal di Kota Cimahi)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap kualitas Laporan Keuangan pada UMKM yang bersertifikasi halal ?
2. Bagaimana Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap kualitas Laporan Keuangan pada UMKM yang bersertifikasi halal ?
3. Bagaimana Pengaruh Ukuran Usaha terhadap kualitas Laporan Keuangan pada UMKM yang bersertifikasi halal ?
4. Bagaimana Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Ukuran Usaha terhadap kualitas Laporan Keuangan pada UMKM Poduk halal ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap kualitas Laporan Keuangan pada UMKM yang bersertifikasi halal.

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pemahaman akuntansi Pendidikan terhadap kualitas Laporan Keuangan pada UMKM yang bersertifikasi halal.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Ukuran terhadap kualitas Laporan Keuangan pada UMKM yang bersertifikasi halal.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Latar Belakang Pendidikan, pemahaman akuntansi dan ukuran usaha terhadap kualitas Laporan Keuangan pada UMKM yang bersertifikasi halal.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang muncul dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori terkait pengaruh latar belakang pendidikan, pemahaman akuntansi, dan ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM yang bersertifikat halal. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan teori-teori terkait akuntansi dan kualitas laporan keuangan di UMKM.

2. Manfaat Praktis:

- 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menerapkan teori-teori yang telah dipelajari selama perkuliahan, serta untuk meningkatkan

pengetahuan dan memperluas perspektif terkait pembuatan laporan keuangan yang berkualitas.

2) Bagi UMKM bersertifikat halal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi bagi UMKM, sehingga operasional usaha dapat lebih optimal. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengubah pola pikir pelaku usaha, dengan menyadarkan mereka bahwa laporan keuangan yang baik dapat berdampak positif bagi kelangsungan dan perkembangan usaha yang dijalankan.

